

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Syamsinar¹, Halil Arianto²

Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam ^{1,2}
Universitas Negeri Makassar^{1,2}

Email: syamsinar@unm.ac.id¹, halil.arianto@unm.ac.id²

Coressponding Author: Syamsinar, Email: syamsinar@unm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika siswa di SMA PGRI Kabupaten Gowa. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran matematika, khususnya dalam meningkatkan kemandirian belajar serta motivasi berprestasi siswa. Dengan demikian, peningkatan kedua aspek tersebut diharapkan dapat mendukung pencapaian hasil belajar matematika siswa secara lebih optimal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA PGRI Sungguminasa yang berjumlah 51 siswa, sedangkan sampel penelitian adalah seluruh anggota populasi yang diambil melalui teknik sampling jenuh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kemandirian belajar, skala motivasi berprestasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan statistik deskriptif, diperoleh bahwa kemandirian belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 37,29 yang berada pada kategori sedang dari 51 sampel, dengan nilai terendah 23 dan nilai tertinggi 50. Untuk motivasi berprestasi, diperoleh nilai rata-rata sebesar 46,09 yang berada pada kategori tinggi dari 51 sampel, dengan nilai terendah 34 dan nilai tertinggi 58. Sementara itu, untuk hasil belajar matematika diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,04 yang berada pada kategori tinggi dari 51 sampel, dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 99. Hasil analisis statistik inferensial (regresi linier berganda) menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,300 > 2,560$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: Kemandirian Belajar, Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar Matematika

Abstract. This study aims to analyze the effect of learning independence and achievement motivation on students' mathematics learning outcomes at SMA PGRI in Gowa Regency. The results of this study are expected to contribute to the development of mathematics learning, particularly in improving students' learning independence and achievement motivation. Thus, enhancing these two aspects is expected to support the optimal achievement of students' mathematics learning outcomes. This research is a quantitative study with a correlational approach. The population in this study consisted of all class X students of SMA PGRI Sungguminasa, totaling 51 students, while the sample included all members of the population using a saturated sampling technique. The instruments used in this study were a learning independence scale, an achievement motivation scale, and documentation. The data analysis techniques employed were descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of descriptive statistical analysis, it was found that learning independence had an average score of 37.29, categorized as moderate, from 51 samples, with the lowest score of 23 and the highest score of 50. Achievement motivation had an average score of 46.09, categorized as high, from 51 samples, with the lowest score of 34 and the highest score of 58. Meanwhile, mathematics learning outcomes had an average score of 87.04, categorized as high, from 51 samples, with the lowest score of 75 and the highest score of 99. The results of inferential statistical analysis (multiple linear regression) showed that $F_{count} > F_{table}$ ($4.300 > 2.560$). Thus, it can be concluded that learning independence and achievement motivation have an effect on students' mathematics learning outcomes.

Keywords: Learning independence, Achievement Motivation, Mathematics Learning Outcomes

A. Pendahuluan

Matematika merupakan mata pelajaran dasar yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, dan sistematis pada peserta didik.



Pembelajaran matematika tidak hanya menekankan penguasaan konsep dan prosedur, tetapi juga bertujuan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, penalaran matematis, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan tersebut sangat diperlukan oleh peserta didik untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat pada era globalisasi modern (OECD, 2023). Oleh karena itu, kualitas proses pembelajaran matematika di sekolah menjadi salah satu indikator penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa capaian hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah pada berbagai jenjang pendidikan formal. Rendahnya capaian tersebut dapat dipengaruhi oleh beragam faktor, baik faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal dari lingkungan belajar. Beberapa faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar antara lain kemandirian belajar, motivasi berprestasi, minat belajar, serta kemampuan regulasi diri siswa.

Faktor-faktor psikologis tersebut memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa memahami materi pembelajaran serta mencapai hasil belajar yang optimal (Schunk & DiBenedetto, 2021; Zimmerman, 2022). Salah satu faktor psikologis yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar matematika adalah kemandirian belajar yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar, atau *self-regulated learning*, merujuk pada kemampuan siswa mengelola serta mengendalikan aktivitas belajar secara mandiri dan terarah. Kemampuan tersebut mencakup perencanaan kegiatan belajar, pemantauan proses pembelajaran, serta evaluasi terhadap hasil belajar yang telah dicapai siswa. Peserta didik dengan tingkat kemandirian belajar tinggi biasanya lebih aktif mencari informasi, memecahkan masalah, serta mengembangkan strategi belajar yang efektif (Zimmerman, 2022). Dalam pembelajaran matematika, kemandirian belajar menjadi aspek yang sangat penting karena materi matematika menuntut kemampuan berpikir mandiri dan latihan berkelanjutan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian prestasi belajar matematika siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Broadbent dan Poon (2021) menunjukkan bahwa kemampuan *self-regulated learning* berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta efektivitas strategi belajar yang digunakan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kemandirian belajar tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang lebih baik dibandingkan siswa lainnya (Saputri, 2022).

Berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika. Selain kemandirian belajar, faktor lain yang turut menentukan keberhasilan akademik siswa adalah motivasi berprestasi dalam proses pembelajaran. Motivasi berprestasi dapat dipahami sebagai dorongan internal individu untuk mencapai keberhasilan serta memperoleh prestasi optimal dalam kegiatan belajar. Menurut teori motivasi yang dikemukakan oleh McClelland, individu dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki keinginan kuat mencapai keberhasilan dan standar prestasi yang lebih tinggi (Schunk & DiBenedetto, 2021). Individu tersebut juga cenderung menunjukkan ketekunan yang tinggi dalam menghadapi berbagai kesulitan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran matematika, motivasi berprestasi berperan penting dalam mendorong siswa agar lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi biasanya berusaha memahami konsep secara mendalam serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan menyelesaikan soal matematika. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan signifikan dengan pencapaian akademik siswa, khususnya pada pembelajaran matematika (Asanre, 2024).



Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung menunjukkan usaha belajar lebih besar, ketekunan menghadapi kesulitan, serta orientasi kuat terhadap pencapaian prestasi akademik. Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi akademik dapat berperan sebagai faktor mediasi dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Ulum (2024) menyatakan bahwa motivasi akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian matematika karena meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi kelas, serta memahami materi secara lebih mendalam.

Hubungan antara kemandirian belajar dan motivasi berprestasi juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Kedua variabel tersebut saling berkaitan serta dapat saling memperkuat dalam meningkatkan pencapaian prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang lebih baik karena dorongan internal untuk mencapai keberhasilan (Zimmerman, 2022). Sebaliknya, siswa dengan kemandirian belajar tinggi biasanya mampu mengelola strategi belajar secara efektif sehingga mencapai prestasi akademik yang lebih optimal.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Noer et al. (2022) menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar matematika siswa (Tutupary, 2024). Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa kemandirian belajar dan motivasi berprestasi merupakan dua faktor psikologis penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar matematika siswa. Meskipun berbagai penelitian telah menegaskan pentingnya kedua faktor tersebut, kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar dan motivasi berprestasi relatif rendah. Kondisi tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA PGRI Kabupaten Gowa.

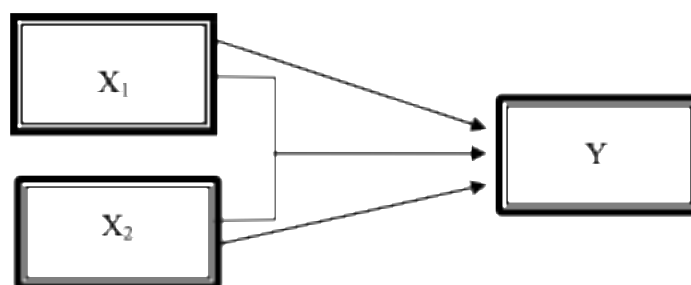
Sebagian siswa masih menunjukkan kurangnya inisiatif dalam belajar, keterlibatan rendah dalam pembelajaran matematika, serta motivasi terbatas untuk mencapai prestasi akademik lebih baik. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa yang masih berada di bawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dan motivasi berprestasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar matematika siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut terhadap hasil belajar matematika siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika siswa di SMA PGRI Kabupaten Gowa. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran matematika, khususnya dalam meningkatkan kemandirian belajar serta motivasi berprestasi siswa. Dengan demikian, peningkatan kedua aspek tersebut diharapkan dapat mendukung pencapaian hasil belajar matematika siswa secara lebih optimal.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif pendekatan korelasional. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian *ex-postfacto* yang bersifat Korelasional Penelitian korelasional adalah penelitian melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah dan untuk tingkatan apa, terdapat hubungan antara dua atau lebih variabel yang dapat dikuantitatifkan. Desain penelitian dalam paradigma ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 1. Desain Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan dengan teknik sampling jenuh yakni pengambilan sampel dari jumlah populasi sebanyak 51 peserta didik kelas X di SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa, yang terdiri dari dua kelas.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah skala kemandirian belajar dan motivasi berprestasi. Skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut. Hal ini dapat membuat peneliti dan pembaca dapat dengan mudah mengecek kebulatan instrumen yang dibuatnya. Untuk menskor skala likert, jawaban diberi bobot 4, 3, 2, 1 untuk empat pertanyaan atau pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan atau pertanyaan negatif digunakan skor 1, 2, 3, 4.

Tabel 1 Jawaban Skala

Jawaban	Skor Jawaban Positif	Skor Jawaban Negatif
Selalu (SLU)	4	1
Sering (SRG)	3	2
Kadang-kadang (KDG)	2	3
Tidak Pernah (TDP)	1	4

Adapun Tahap-tahap dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
Tahap perencanaan yaitu tahap permulaan suatu kegiatan sebelum penulis mengadakan penelitian langsung ke lapangan setelah mengadakan observasi untuk mengumpulkan data, misalnya membuat draf skripsi, mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak terkait. Selanjutnya dilakukan penyusunan instrumen penelitian yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti berupa penyusunan skala kemandirian belajar dan motivasi berprestasi.
2. Tahap Pelaksanaan
Hal yang dilakukan dalam hal ini yakni melakukan penelitian di lapangan guna memperoleh data konkrit dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu pemberian skala pada siswa kelas X SMA PGRI Sungguminasa
3. Tahap Pengolahan Data
Pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah melakukan pengolahan data terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian di sekolah dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.
4. Tahap Pelaporan
Pada tahap ini penulis menyusun laporan penelitian yang dilakukan dalam bentuk finalisasi penelitian dengan menuangkan hasil pengolahan, analisis, dan kesimpulan tersebut ke dalam bentuk tulisan yang disusun secara konsisten, sistematis dan metodologis.



Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik untuk menggambarkan data hasil penelitian lapangan dengan menggunakan metode pengolahan data menurut sifat kuantitatif sebuah data.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif untuk teknik analisis data kuantitatif digunakan bantuan statistik deskriptif, dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Kategorisasi data hasil penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang dengan penggolongan subjek dalam 3 kategori dari Saifuddin Azwar, dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 2 Kategorisasi

Kategori	Batas Kategori
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (diferensikan) untuk populasi di mana sampel diambil. Untuk keperluan pengujian hipotesis, maka digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Uji Normalitas
- Uji Multikolinieritas
- Uji Heteroskedastisitas
- Uji autokorelasi

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika siswa SMA PGRI Sungguminasa Kab.Gowa. Dengan kata lain penggunaan model analisis ini dengan alasan untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas dengan variable terikat, yaitu antara kemandirian belajar (X1) dan motivasi berprestasi (X2) terhadap hasil belajar matematika (Y).

Pengujian hipotesis bagi koefisien regresi berganda atau regresi parsial parameter B1 dan B2 dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu pengujian hipotesis bersama dan pengujian hipotesis individual.

a. Pengujian hipotesis individual

Pengujian hipotesis individual merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan hanya satu B (B1 dan B2) yang mempengaruhi Y.

b. Pengujian Hipotesis Bersama

Pengujian hipotesis Bersama merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui variable bebas secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variable terikat.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial. Adapun teknik analisis data inferensial mencakup uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat diantaranya uji normalitas dan uji linearitas, sedangkan uji hipotesis yaitu uji F untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika.



D. Hasil Dan Pembahasan

1. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,038 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika dapat diterima. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kemandirian belajar dan hasil belajar matematika sebesar 0,823, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut.

Tabel 3. Hasil Analisis Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Variable yang dianalisis	Nilai Hasil Analisis
Taraf Signifikansi (α)	0.05
Nilai Signifikansi (Sig.)	0.038
Hipotesis	Terdapat pengaruh
Koefisien Korelasi (r)	0.823

Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar matematika yang lebih baik. Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa dalam mengatur dan mengelola proses belajar secara mandiri, termasuk dalam merencanakan kegiatan belajar, memonitor kemajuan belajar, serta mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai. Dalam pembelajaran matematika, kemandirian belajar sangat penting karena materi matematika seringkali menuntut siswa untuk berpikir secara mandiri dan melakukan latihan secara berkelanjutan.

Secara teoritis, kemandirian belajar berkaitan erat dengan konsep self-regulated learning, yaitu kemampuan individu untuk mengatur proses belajar secara aktif melalui perencanaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan belajar yang dilakukan. Siswa yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik cenderung lebih mampu mengelola strategi belajar secara efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik mereka (Zimmerman, 2022).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Broadbent dan Poon (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan self-regulated learning memiliki hubungan yang signifikan dengan pencapaian akademik siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi, menyelesaikan tugas secara mandiri, serta memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2022) juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam memahami konsep matematika serta mampu mengembangkan strategi belajar yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan matematika.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, misalnya melalui pemberian tugas yang menantang, penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri.

2. Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Matematika

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi



sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika dapat diterima.

Motivasi berprestasi merupakan dorongan internal yang dimiliki individu untuk mencapai keberhasilan dan memperoleh prestasi yang optimal dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai keberhasilan, memiliki ketekunan dalam menghadapi kesulitan, serta berusaha mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Dalam konteks pembelajaran matematika, motivasi berprestasi memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, berusaha memahami materi yang diajarkan, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asanre (2024) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan pencapaian akademik siswa. Penelitian tersebut menyatakan bahwa motivasi belajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2024) juga menunjukkan bahwa motivasi akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian matematika siswa. Motivasi akademik dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar serta mendorong siswa untuk mencapai standar prestasi yang lebih tinggi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi merupakan faktor psikologis yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, guru perlu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar mereka memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Matematika

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan motivasi berprestasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,695, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 69% terhadap hasil belajar matematika siswa, sedangkan sisanya sebesar 31% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar matematika tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti kemandirian belajar dan motivasi berprestasi. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung mampu mengatur strategi belajar secara efektif, sedangkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai keberhasilan akademik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Schunk dan DiBenedetto (2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dan kemampuan regulasi diri merupakan dua faktor penting yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan dapat saling memperkuat dalam meningkatkan prestasi akademik.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh OECD (2023) juga menunjukkan bahwa faktor psikologis seperti motivasi belajar dan regulasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian matematika siswa dalam studi internasional PISA.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan motivasi berprestasi merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang



dapat meningkatkan kedua aspek tersebut sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji hubungan antara masing-masing variabel independen dengan pencapaian hasil belajar matematika siswa. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan positif dengan hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa, maka kecenderungan pencapaian hasil belajar matematika juga semakin meningkat. Selain itu, motivasi berprestasi juga menunjukkan hubungan positif dengan pencapaian hasil belajar matematika siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan dorongan kuat untuk mencapai prestasi akademik cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

Secara simultan, kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terbukti memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, kedua faktor tersebut dapat dipandang sebagai komponen penting dalam mendukung keberhasilan akademik siswa. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan kajian dalam bidang pendidikan matematika, khususnya terkait peran faktor psikologis dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini mendukung pandangan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif siswa. Keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh aspek afektif dan motivasional, seperti kemandirian belajar serta motivasi berprestasi yang dimiliki siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asanre, S. (2024). Academic motivation and students' mathematics achievement. *International Journal of Educational Psychology*, 13(2), 115–128. <https://doi.org/10.1080/21683603.2024.1123456>
- Broadbent, J., & Poon, W. L. (2015). Self-regulated learning strategies and academic achievement in online higher education learning environments: A systematic review. *The Internet and Higher Education*, 27, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2015.04.007>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education* (8th ed.). Routledge.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Remaja Rosdakarya.
- Djaali. (2007). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). Sage Publications.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.



- Hosnan. (2014). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21. Ghalia Indonesia.
- OECD. (2023). PISA 2022 results: The state of learning and equity in education. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/pisa2022>
- Perdana, A. (2015). Hubungan kemandirian belajar dan interaksi edukatif dengan hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Inside*.
<http://jurnalpendidikaninside.blogspot.co.id/2015/08/jurnal-hubungan-kemandirian-belajar-interaksi.html>
- Rahman, U. (2013). Nuansa baru psikologi belajar. Alauddin University Press.
- Resnik, D. B. (2020). What is ethics in research and why is it important? National Institute of Environmental Health Sciences. <https://www.niehs.nih.gov/research/resources/bioethics>
- Saputri, D. (2022). The influence of learning independence on students' mathematics achievement. *Journal of Mathematics Education Research*, 11(3), 201–210.
<https://doi.org/10.22342/jmer.11.3.2022>
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832.
<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Taber, K. S. (2018). The use of Cronbach's Alpha when developing and reporting research instruments in science education. *Research in Science Education*, 48(6), 1273–1296.
<https://doi.org/10.1007/s11165-016-9602-2>
- Ulum, M. (2024). Academic motivation and mathematics achievement among secondary school students. *Journal of Educational Research and Practice*, 14(1), 45–58.
<https://doi.org/10.5590/JERAP.2024.14.1.04>
- Winkel, W. S. (1984). Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar. Gramedia.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2

